

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan sosial. Pendidikan dapat diselenggarakan di dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai 6 tahun dengan jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) /Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk usia 4 sampai dengan 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan

non formal yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat untuk usia 0 sampai usia 2 tahun. Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat untuk usia 2 sampai dengan 4 tahun.

TK adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan untuk anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Dalam kurikulum 2010 terdapat dua bidang pengembangan yang akan dikembangkan, yaitu pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku dijabarkan ke dalam lingkup perkembangan, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian. Pembentukan kemampuan dasar dijabarkan ke dalam lingkup perkembangan, yaitu: fisik motorik, kognitif dan bahasa.

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-Kanak sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia 6 tahun. Masa usia TK disebut masa peka belajar. Anak mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulan yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, nilai-nilai agama dan moral. Dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan

bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru.

Satu dari kemampuan yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan kognitif. Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensymbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif erat hubungannya anak dapat berpikir, karena tanpa kemampuan kognitif mustahil anak dapat memahami materi-materi kegiatan yang akan disajikan kepada anak. Kemampuan kognitif dibagi menjadi tiga aspek perkembangan yaitu: pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran, pola; konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: sepeda saya empat, sepatu saya dua dan lain-lain. Artinya saya mempunyai empat sepeda, saya mempunyai dua sepatu. Namun demikian, anak-anak tidak menyadari bahwa bilangan yang mereka lihat memiliki arti yang penting. Konsep bilangan bersifat abstrak, maka sukar dipahami oleh anak TK, di mana pemikiran anak TK berdasarkan pada pengalaman yang konkrit. Untuk mengembangkan konsep bilangan pada anak TK tidak dapat dilakukan dalam jangka pendek, harus dilakukan secara bertahap dalam jangka lama. Pembelajaran mengenal konsep bilangan penting diberikan pada anak TK

agar anak-anak dapat belajar untuk menyukai berfikir, bernalar secara matematika dan menanamkan didalam diri anak kecintaan terhadap matematika. Mengenal konsep bilangan di TK merupakan bagian dari kecerdasan matematika, logika yang mana pengembangan kecerdasan matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya anak memahami konsep bilangan agar anak mampu secara nyata menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya. Sebaliknya bila anak tidak dikenalkan dengan konsep bilangan maka anak akan mengalami kesulitan dalam memahami lambang bilangan/angka, karena anak masih berpikir secara nyata tidak bisa menyebutkan benda atau angka secara abstrak. Anak-anak TK kelompok B dalam mengenal konsep bilangan seharusnya sudah mampu menyebutkan urutan bilangan/angka 1-20, mengenal bilangan/angka 1-10.

Dalam perkembangan seorang anak, kemampuan mengenal konsep bilangan yang dimilikinya diperoleh melalui belajar seraya bermain. Melalui belajar dan bermain anak dapat mengenal dunia sekitarnya baik orang-orang maupun benda-benda yang ditemui dalam bermain. Bermain membantu anak untuk menambah pengetahuan dan mengenal lingkungan kehidupannya dengan lebih baik. Berawal dari mengenal nama-nama benda yang ada di sekitarnya, mengetahui sifat-sifat dari benda tersebut, misalnya batu itu keras, bulu halus, melihat persamaan/perbedaan dalam ukuran, bentuk, warna, asal mula suatu benda, kegunaan/manfaat benda, serta anak dapat menghitung jumlah benda tersebut melalui belajar dan bermain anak

mengenal konsep bilangan. Melalui bermain sebenarnya dapat membantu mengembangkan intelektual anak. Anak melatih diri menggunakan nalarnya pada waktu belajar dan bermain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Pertiwi I Jimbung, bahwa salah satu kemampuan yang digali oleh anak TK yaitu kemampuan kognitif dalam mengenali konsep bilangan. Kemampuan kognitif dalam mengenali konsep bilangan anak kelompok B pada TK Pertiwi I Jimbung masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta sebagai berikut: 3 dari 9 anak yang mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 dengan benar, 3 dari 9 anak yang mampu membilang dengan benda sampai 10 dengan urut, 3 dari 9 anak yang mampu memahami angka/lambang bilangan, 2 dari 9 anak yang mampu menulis angka dengan benar.

Hal tersebut terjadi karena anak kelompok B sebagian murid baru, metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran sehingga saat kegiatan belajar mengajar anak-anak bercerita sendiri dan kurang antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti mencari solusi dengan menggunakan media kartu angka bergambar sebagai alat peraga guna menyampaikan kegiatan kognitif dalam mengenali konsep bilangan. Peneliti menggunakan kartu angka bergambar karena anak TK masih berpikir secara konkrit/nyata, anak lebih tertarik atau berminat terhadap pembelajaran

kognitif, menyenangkan, tidak merasa bosan, dan tidak terbebani, maka penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi I Jombang Kabupaten Klaten Tahun 2011/2012”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah dengan bermain kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B TK Pertiwi I Jombang Kabupaten Klaten tahun 2011/2012”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B di TK Pertiwi I Jombang Kabupaten Klaten tahun 2011/2012.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dengan bermain kartu angka bergambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi I Jombang Kabupaten Klaten tahun 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak.
- b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Mencari dan menemukan cara mengatasi permasalahan yang dialami anak TK Pertiwi I Jimbung kelompok B dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan.

b. Bagi anak

Kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bervariasi.

c. Bagi sekolah

Sebagai dasar kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana.